

ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK
DAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SERTA SOSIOLOGI SASTRA
DALAM NOVEL *THE HOUSE OF MIRTH*
KARYA EDITH WHARTON

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S1)

Oleh

Winahyu Karmudiningrum

No. Mhs : 94113021

N.L.R.M: 94123200350017

FAKULTAS SASTRA INGGRIS
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

1998

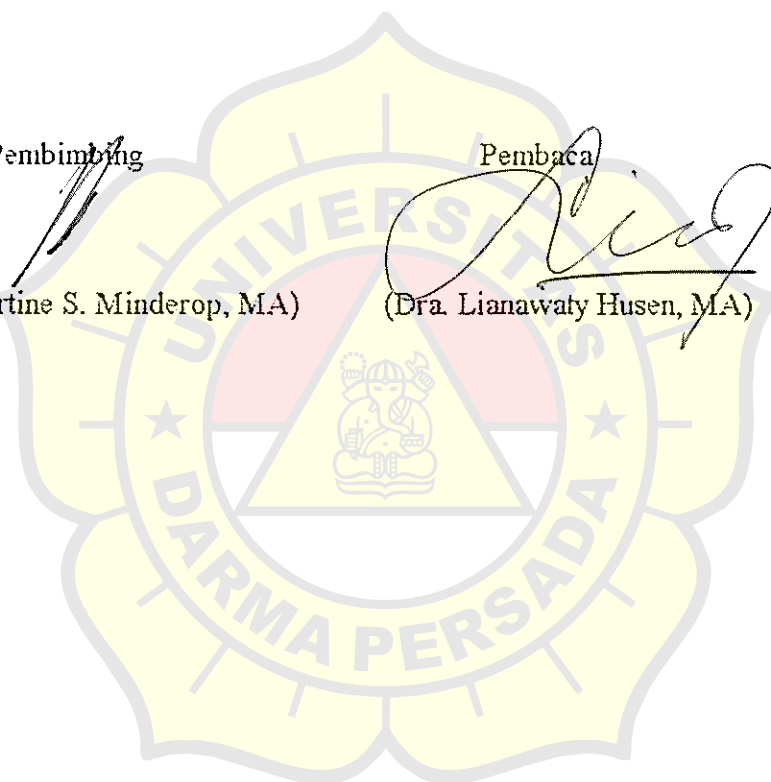
Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada hari kamis, 6 Agustus 1998.

Pembimbing


Pembaca

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

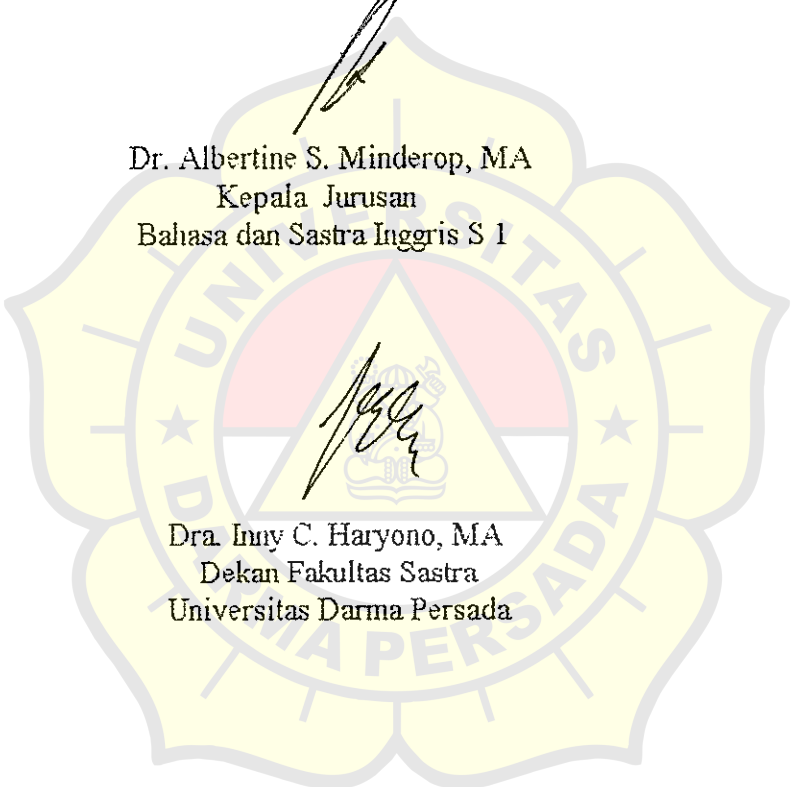

(Dra. Lianawaty Husen, MA)



Skripsi ini disahkan pada hari kamis, 6 Agustus 1998 oleh:



Dr. Albertine S. Minderop, MA
Kepala Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris S I



Dra. Inuy C. Haryono, MA
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 6 Agustus 1998

Panitia Ujian

Ketua



Dra. Inny C. Haryono, MA

Penguji/Pembimbing



Dr. Albertine S. Minderop, MA

Panitera

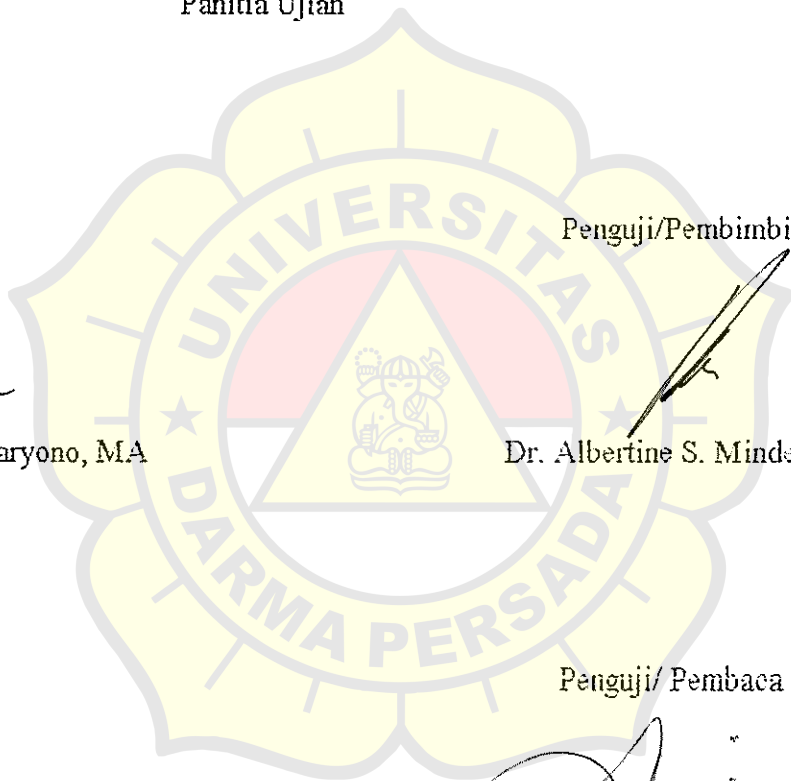


Dra. Irna Nirwani D.j

Penguji/ Pembaca



Dra. Lianawaty Husen, MA



Isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis



Jakarta, 6 Agustus 1998

Penulis

Winahyu Karmudiningrum

NIM : 94113021

NIRM: 943123200350017

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T., atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini yang berjudul **Analisis Tema Melalui Pendekatan Intrinsik dan Pendekatan Psikologi serta Sosiologi Sastra dalam Novel *The House of Mirth* karya Edith Wharton.**

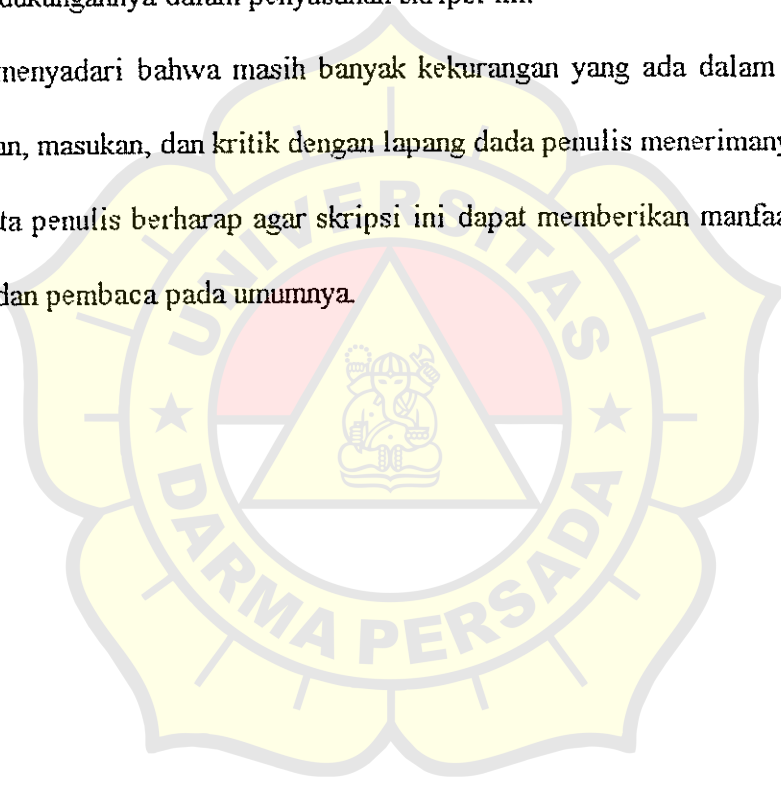
Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Yang terhormat Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Ibu Dra. Lianawaty Husen, MA., selaku pembaca yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya, atas segala saran dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikannya dengan baik.
3. Yang terhormat Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Bapak dan Ibu yang tercinta dan tersayang yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis.
5. Adik dan Kakak tersayang: Awin dan Mbak Iyan.
6. Aa Qoqo yang tercinta dan tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa.

7. Sahabat-sahabat baik, *Ladies Gank*, Wiwiek, Oti, Uut, dan Winda.
8. Teman-teman yang manis dan lincah: Shirley, Nining, Inti, Ariesta, dan Ira.
9. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika di Salemba yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini, untuk segala saran, masukan, dan kritik dengan lapang dada penulis menerimanya.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.



Jakarta, 6 Agustus 1998

Penulis

(Winahyu Karmudiningrum)

DAFTAR ISI

halaman

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah.....	5
	C. Pembatasan Masalah.....	5
	D. Perumusan Masalah.....	5
	E. Tujuan Penelitian.....	6
	F. Kerangka Teori.....	6
	G. Metode Penelitian.....	14
	H. Manfaat Penelitian.....	15
	I. Sistematika Penyajian.....	15
BAB II	ANALISIS TOKOH, PENOKOHAN, DAN LATAR.....	17
	A. Analisis Tokoh	
	1. Tokoh Utama.....	17
	2. Tokoh Bawahan.....	26
	B. Analisis Penokohan	
	1. Penokohan Tokoh Utama.....	29
	2. Penokohan Tokoh Bawahan.....	38
	C. Analisis Latar	
	1. Latar Fisik.....	52
	2. Latar Sosial.....	55
	3. Latar Spiritual.....	57
	D. Rangkuman.....	63

BAB III	ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK.....	66
	A. Sosiologi sastra	
	1. <i>The American Dream</i>	66
	B. Psikologi Sastra.....	71
	C. Rangkuman.....	75
BAB IV	ANALISIS TEMA.....	77
	A. Obsesi untuk mencapai <i>The American Dream</i>	
	1. Obsesi.....	77
	2. <i>The American Dream</i>	81
	B. Ironi dan Tragedi sebagai Akibat	
	1. Ironi.....	86
	2. Tragedi.....	89
	C. Rangkuman.....	95
BAB V	PENUTUP.....	100
	A. Kesimpulan.....	100
	B. <i>Summary of Thesis</i>	103

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.¹

Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya yaitu:

1. Sastra imajinatif adalah karya sastra yang lebih banyak bersifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni (*unity, balance, harmony, dan right emphasis*). Termasuk pada penggolongan sastra-imajinatif adalah karya-karya prosa dan puisi. Prosa terbagi menjadi fiksi dan drama. Novel, cerita pendek, dan novelet termasuk fiksi. Sedangkan drama terdiri dari drama komedi, tragedi, melodrama, dan tragedikomedi.
2. Sastra non-imajinatif adalah karya sastra yang lebih banyak unsur faktualnya daripada khayalnya, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Jenis sastra non-imajinatif terdiri dari karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah.²

Novel termasuk dalam sastra imajinatif yang beragam prosa. Dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, mempunyai plot (alur) yang

¹ Jakob Sumarjo, Saini K. M., *Apresiasi Kesusasteraan*, Jakarta, 1986, hal. 3.

² *Ibid.*, hal. 17.

kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula. Kata novel berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat.³

Novel adalah sebuah bentuk kesusasteraan yang melukiskan orang-orang dalam masyarakat, dan penulis-penulisnya selalu tertarik pada keadaan di sekitar mereka. Kebanyakan novel-novel mereka mengenai orang biasa dan masalah-masalah di masyarakat yang mereka alami sendiri. Novel menghadirkan semua masalah-masalah yang telah diperhitungkan sebelumnya. Sehingga kita mengetahui masalah-masalah dari seorang tokoh atau kejadian dalam cerita.⁴

Novel yang akan penulis bahas berjudul *The House of Mirth* karya Edith Wharton. Edith Wharton adalah seorang penulis karya sastra terkenal dan wanita pertama yang mendapat *Pulitzer Prize*. Ia dilahirkan di New York pada tanggal 24 Januari 1862. Ia menikah dengan Edward Wharton dan tinggal di Eropa dan bertemu dengan Henry James. Orang yang mempengaruhi karirnya dalam penulisan karya-karya sastranya.

Novel *The House of Mirth* banyak menerima kritikan dan sambutan hangat dari masyarakat. Ini membuktikan kemampuannya sebagai penulis pertama dalam karya sastra. Pemahamannya tentang masyarakat New York, kehebatan gaya penulisan, pengetahuannya tentang drama secara mendasar dan hubungan antar manusia membuat karya sastranya abadi.

New York's social scene is expertly set down in The House of Mirth with an anthropologist's thoroughness and the novel is remarkable for its skillful visits from one smart set to the smart

³ *Ibid.*, hal. 29.

⁴ John Peck and Martin Coyle, *Literary Terms and Criticism: A Student Guide's*, London, 1984, hal. 103.

*set on the stair below. These tours are conducted with all Mrs. Wharton's superlative snobbery.*⁵

Edith Wharton termasuk dalam penulis *novel of manners* yaitu novel tentang tatakrama. *Edith Wharton was perhaps the most accomplished novelist of manners of her generation.*⁶ Dua *novel of manners* karya Edith Wharton yang terbaik adalah *The House of Mirth* dan *The Age of Innocence*. Dalam novel-novel tersebut Edith berhasil menciptakan sebuah masyarakat yang gemar berpetualang dan formal.

"I believe that she will be remembered primarily for her two great novels of manners: The House of Mirth and The Age of Innocence. In these she succeeded in re-creating an adventurous and ceremonies society..." Louis Auchincloss. *Pioneers and Caretakers*, pp. 53-4 (Minnesota) 1965.⁷

Mrs. Wharton adalah seorang penulis satire yang hebat. Ia mengkritik sikap-sikap dan adat-adat kebiasaan masyarakat New York yang sangat diketahuinya. Dan ini membuat dirinya menjadi seorang pengarang. Dua novel terbaiknya yang berhubungan dengan masyarakat dan sangat dipahami sehingga menjadi sindirannya adalah *The House of Mirth* dan *The Age of Innocence*.

The House of Mirth menceritakan tentang seorang gadis cantik bernama Lily Bart. Ia berasal dari keluarga kaya. Akibat dari sifat Mrs. Bart yang pemboros, keluarga Lily menjadi jatuh miskin karena usaha ayahnya bankrut. Ayahnya meninggal, Lily dan Mrs. Bart hidup menderita, hidup berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Mrs. Bart tidak tahan untuk hidup menderita, akhirnya ia meninggal. Sebelum Mrs. Bart meninggal ia

⁵ Willard Throp, *American Writing in the Twentieth Century*, Massachusetts, 1960, hal. 546.

⁶ Alan Trachtenbery and Benjamin De Matt, *America in Literature*, Canada, 1978, hal. 580.

⁷ Dorothy Nyren Curley, et. al., *Modern American Literature Volume III P-Z*, New York, 1983, hal. 346.

sempat berpesan pada Lily untuk memperoleh kembali kekayaan yang pernah ia miliki dulu dengan menikahi pria kaya. Lily kemudian diasuh oleh Mrs. Peniston yang kaya namun pelit. Maka mulailah Lily berusaha mencari pria-pria yang menurutnya ideal baginya dan keinginan ibunya. Ia kemudian bekerja di Bellomont, tempat judi milik Mrs. Trenor. Ia mendapatkan semua keinginannya berupa pakaian yang indah, perhiasan yang bagus, dan kehidupan nyaman. Namun akhirnya Lily pun terpengaruh oleh situasi di tempat itu. Ia mulai suka berjudi, hingga kalah dan berhutang. Gus Trenor membantunya dengan menawarkan penanaman uang di bursa saham. Ia mengatakan dalam waktu dekat Lily akan memperoleh keuntungan. Pada bulan pertama Lily menerima uang sebesar sepuluh ribu dolar sebagai keuntungannya. Lily mempercayai ucapan Gus Trenor. Hubungan mereka pun juga semakin dekat, hingga tersebar isu Lily menjalin cinta dengan Gus Trenor. Lily menganggap kedekatannya dengan Gus sebagai balas jasa atas bantuannya. Namun ternyata Gus mencintainya dan menginginkan Lily menjadi kekasihnya. Lily terjebak dan berhutang pula pada Gus. Masyarakat mulai mengucilkan Lily karena kesenangannya berjudi dan isu bahwa ia menjalin cinta dengan pria-pria berkeluarga membuat hidupnya semakin menderita. Selden, sahabat lamanya, yang sebenarnya jatuh cinta pada Lily, tidak berani untuk menikahinya. Rosedale, pria kaya idaman Lily, adalah orang yang sombong dan licik. Ia mengajak Lily menikah, tetapi kemudian membatalkannya setelah mendengar Lily diisukan menjalin cinta dengan pria berkeluarga. Hidup Lily semakin menderita, keluarga dan masyarakat mengucilkannya. Ia berusaha untuk bertahan hidup dengan bekerja sebagai penjahit di pabrik topi wanita. Namun Lily

tidak dapat hidup dalam kehidupan yang miskin. Tekanan hidup yang dialaminya membuat Lily tidak dapat tidur sehari-hari. Ia memutuskan untuk minum obat penenang agar ia dapat tidur nyenyak. Lily meminumnya dalam dosis yang berlebihan dan mengakibatkan ia meninggal dunia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam novel ini yaitu: seorang gadis cantik tanpa kualitas diri tetapi menginginkan kekayaan materi dan berakhir dengan kematian. Asumsi penulis tentang novel ini yaitu: obsesi untuk mencapai *The American Dream* mengakibatkan ironi dan tragedi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penulis membatasi penelitian ini secara intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik yang akan diteliti yaitu tokoh, penokohan, latar, ironi dan tragedi. Sedangkan secara ekstrinsik penulis menggunakan pendekatan psikologi dan sosiologi sastra.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam *The House of Mirth* adalah apakah benar asumsi penulis bahwa obsesi untuk mencapai *The American Dream* mengakibatkan ironi dan tragedi. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis menganalisis:

1. Siapa tokoh utama dan tokoh bawahan.
2. Bagaimana perwatakan para tokoh.

3. Bagaimana latar cerita.
4. Bagaimana terjadinya ironi dan tragedi.
5. Apakah melalui psikologi dan sosiologi dapat membuktikan kebenaran asumsi penulis.
6. Bagaimana hubungan antara pendekatan intrinsik dan ekstrinsik untuk membangun tema.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, tujuan utama penelitian ini adalah membuktikan bahwa obsesi untuk mencapai *The American Dream* mengakibatkan ironi dan tragedi. Maka, penulis menguraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menentukan dan menganalisis tokoh utama dan tokoh bawahan.
2. Menganalisis perwatakan para tokoh.
3. Memaparkan latar cerita.
4. Mengungkapkan tragedi dan ironi.
5. Membuktikan melalui pendekatan psikologi dan sosiologi tentang kebenaran asumsi penulis.
6. Menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik untuk mendukung tema.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, landasan kerangka teori yang digunakan adalah:

1. Pendekatan intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita, meliputi tokoh, penokohan, latar, tema, ironi, dan tragedi.⁸

a. Tokoh

"Tokoh" menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Menurut Abrams, tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁹

(1). Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.¹⁰

(2). Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.¹¹

b. Penokohan

Penokohan sering disamaartikan dengan karakter atau perwatakan—menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, 1994, hal. 23.

⁹ *Ibid.*, hal. 165.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 177.

¹¹ *Ibid.*, hal. 176.

Menurut Jones, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.¹²

Ada dua macam metode penyajian watak tokoh atau metode penokohan yaitu:

(1). Metode Analitik, yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh, pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyayang, dan sebagainya.¹³

(2). Metode Dramatik, yaitu penggambar perwatakan yang tidak diceritakan langsung, tetapi disampaikan melalui: (1). pilihan nama tokoh; (2). melalui penggambaran fisik atau postur tubuh, cara berpakaian, tingkah laku terhadap tokoh-tokoh yang lain, lingkungannya, dan sebagainya; (3). melalui dialog, baik dialog tokoh yang bersangkutan dalam interaksinya dengan tokoh-tokoh lain.¹⁴

c. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.¹⁵ Juga secara terperinci latar meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan, sampai pada perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh, waktu, masa sejarah, lingkungan agama, moral, intelektual, sosial dan emosional para tokoh.¹⁶ Menurut Hudson, latar dibedakan menjadi latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual:

¹² *Ibid.*, hal. 165.

¹³ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, 1988, hal. 39.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 40.

¹⁵ Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hal. 216.

¹⁶ Semi, *Op. Cit.*, hal. 44.

(1). Latar Fisik

Latar fisik yaitu tempat dalam wujud fisik seperti bangunan, daerah, dan sebagainya.

(2). Latar Sosial

Latar sosial yaitu penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lainnya yang melatar peristiwa.

(3). Latar Spiritual

Latar spiritual adalah latar yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu. Latar ini merupakan kaitan antara fisik dan sosial, seperti masyarakat yang kerja keras, rajin, angkuh, dan sebagainya.¹⁷

d. Tema

Tema adalah gagasan, ide atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya lain tersirat melalui lakuan tokoh atau dalam penokohan. Tema bahkan dapat menjadi faktor-faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam satu alur. Ada kalanya suatu gagasan begitu dominan sehingga menjadi kekuatan yang mempersatukan berbagai unsur yang bersama-sama membangun karya sastra dan menjadi motif tindakan tokoh.¹⁸

e. Ironi

Ironi sebenarnya banyak ditemukan di dalam puisi, tapi ironi juga dapat mendukung suatu tema. Menurut James H. Pickering dan Jeffrey D. Hoeper dalam bukunya

¹⁷ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta, 1988, hal. 27.

¹⁸ Semi, *Op. Cit.*, hal. 50.

Concise Companion to Literature, ironi adalah pertentangan atau ketidaksesuaian antara yang nampak dengan kenyataan sesungguhnya. *The term irony refers to a contrast or discrepancy between appearance and reality. This discrepancy can take on a number of different form.*¹⁹

f. Tragedi

Tragedi adalah suatu kejadian yang tragis atau yang berakhir menyedihkan yang menimpa si tokoh utama dalam suatu cerita biasanya berakhir dengan kematian; berhubungan dengan tindakan atau pemikiran dan konflik yang serius dan kompleks. Biasanya terjadi suatu krisis yang mengarah ke dilema kemanusiaan yang tidak terselesaikan, tidak mungkin mundur dan tidak mungkin mencapai penyelesaian yang menggembirakan. Pengertian ini dikatakan oleh Aristoteles dalam buku *Concise Companion to Literature* yang disusun oleh Pickering dan Hoepfer.

*Tragedy is an imitation of an action of high importance, complete and of some amplitude; in language enhanced by distinct and varying beauties; acted not narrated; by means of pity and fear effecting its purgation of these emotions.*²⁰

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik yang penulis pergunakan adalah pendekatan sosiologi dan psikologi.

a. Pendekatan Sosiologi

¹⁹ Pickering and Hoepfer, *Concise Companion to Literature*, New York, 1988, hal. 283.

²⁰ Pickering, *Op. Cit.*, hal. 131.

Sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Dan mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses yang menempatkan anggota masyarakat ditempatnya masing-masing.²¹ Dan konsep sosiologi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu konsep *The American Dream*. Konsep ini termasuk dalam sosiologi budaya yang mempelajari tentang kehidupan sosial dalam suatu masyarakat.

*The American Dream describes, analyzes, and interprets some of the important aspects of social life of the community or nation and it is effort to place this segment of human behaviour, the scientific framework of social anthropology.*²²

The American Dream adalah suatu impian yang sama tuanya dengan penemuan benua Amerika itu sendiri. Orang-orang dari benua Eropa yakin kalau Amerika adalah suatu negara kaya. Impian tentang Amerika ini merasuki benak berjuta-juta orang di dunia. Mereka yakin bahwa kekayaan Amerika tersebut tidak akan pernah habis sampai kapan pun, maka mereka mencurahkan seluruh pikiran dan tenaga mereka untuk mencapai *The American Dream*. Pada mulanya tujuan sebenarnya *The American Dream* adalah meraih *gold, glory, dan gospel*, namun seiring dengan berjalannya waktu impian ini berubah menjadi impian untuk menjadi kaya, dihormati, dan sukses. Konsep ini terdiri dari:

(1). *Gold*

²¹ Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra*, Jakarta, 1984, hal. 6.

²² W. Lloyd Warner, *American Life Dream and Reality*, New York, 1971, hal. 53.

Gold berarti emas, dan membuktikan bahwa di negara Amerika terdapat kekayaan alam yang melimpah. Pada pelayarannya yang pertama Columbus melihat bahwa penduduk asli di daerah tersebut memakai anting-anting emas di hidung mereka dan kalung mutiara. Emas, mutiara, dan tembakau merupakan bukti bahwa di negara Amerika terdapat kekayaan alam yang sangat menguntungkan. Maka sejak saat itu motivasi utama para penjelajah adalah mencari emas.

*In his first voyage Columbus observed that some of the native wore gold nose plugs and had necklaces of pearl. Gold, pearls, and tobacco would prove immensely profitable. From this time onward, gold fever would be a dominant motivation of explores of all nations.*²³

(2). *Glory*

Pada masa Columbus, *glory* berarti kejayaan bangsa Spanyol. Namun setelah kedatangan bangsa Eropa ke Amerika, *glory* berarti kejayaan bangsa Amerika, yang diucapkan oleh John Winthrop di kapal Arabella. Winthrop menginginkan Amerika menjadi contoh bagi bangsa-bangsa di dunia: "...when he shall make us a promise and glory, that men shall be as city upon the hill, the eyes of all people are upon us."²⁴

(3). *Gospel*

Pada mulanya *gospel* berarti ajaran agama yang mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesamanya. Ajaran-ajaran tersebut mengajarkan yang salah satunya tentang kerja keras yang harus dilakukan oleh manusia

²³ Jane L. Schreibner, Robert C. Elliot, *In Search of the American Dream*, New York, 1971, hal. 4.

²⁴ *Ibid.*, hal. 47.

untuk dapat melangsungkan hidupnya. Bila hal tersebut tidak dilakukan, maka itu merupakan suatu dosa.

A Christian should follow his occupation with industry. It seems a man slothful in business, is not a man serving the Lord. By slothfulness men bring upon themselves, What? but Poverty, but Misery, but all sorts of confusion...on the other side, a man by Diligence in his Business, What may he not come to? A diligent man is rarely indigent man.²⁵

Namun ajaran tentang kerja keras seiring dengan berjalannya waktu mulai berubah, lebih bersifat keduniawian dan ajaran untuk meraih kesuksesan. “ *Get what you can; and what you get hold; 'Tis the same that will turn all your lead into success.*”²⁶

b. Pendekatan Psikologi

Istilah psikologi sastra mempunyai empat pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologis yang diterapkan pada karya sastra. Dan pengertian yang keempat adalah pengertian yang mempelajari tentang dampak sastra pada pembaca. Namun yang paling berkaitan dengan bidang sastra adalah pengertian yang ketiga sedangkan pengertian yang lainnya merupakan bagian dari psikologi seni.²⁷

Arti psikologi itu sendiri berasal dari kata “psyche” yang diartikan atau diterjemahkan sebagai ilmu tentang jiwa atau disingkat menjadi ilmu jiwa. Menurut Knight and Knight, psikologi adalah studi sistematis mengenai pengalaman dan tingkah laku baik

²⁵ *Ibid.*, hal. 24.

²⁶ *Ibid.*, hal. 24.

²⁷ Rene Wellek dan Austin Warren, *Theory of Literature*, New York, 1989, hal. 90.

manusia atau hewan, normal dan abnormal, individu dan sosial: “*Psychology may be defined as the systematic study of experience and behaviour, human and animal, normal and abnormal, individual and social.*”²⁸ Psikologi yang penulis gunakan adalah psikologi abnormal.

(1). Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal adalah psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku abnormal. Pribadi abnormal pada umumnya dihindangi gangguan mental atau ada kelainan-kelainan mentalnya.²⁹ Tingkah laku abnormal yang dibahas yaitu obsesi.

(a). Obsesi

Obsesi atau dapat juga disebut *obsessive compulsive disorder* merupakan bagian dari perilaku abnormal. Obsesi yaitu ideal-ideal atau emosi yang terus-menerus melekat dalam pikiran atau hati seseorang dan tidak mau hilang; sesungguhnya individu yang bersangkutan secara sadar selalu berusaha menghilangkannya. Namun obsesi merupakan ide imperative atau keharusan yang khas. Orang yang mempunyai obsesi memiliki keinginan yang menggebu-gebu dalam dirinya dan dilakukan sebagai pertahanan diri, karena keinginan selalu membayangnya.

*“People with an obsessive compulsive disorder suffer from obsessions thoughts that will not leave them and compulsions-behaviour that they cannot keep from performing. And this disorder can be understood in terms of defense mechanisms.”*³⁰

G. Metode Penelitian

²⁸ *Ibid.*, hal. 92.

²⁹ Dra. Kartini Kartono, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung, 1991, hal. 77.

³⁰ Neil R. Carlson, *Psychology the Science of behaviour*, Amerika, 1993, hal. 507-508.

Dalam menyusun penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data melalui perpustakaan dengan membaca buku-buku, laporan-laporan, majalah ilmiah, dan sebagainya. Langkah selanjutnya data yang diperoleh tersebut dianalisa dan disusun secara sistematis sehingga dapat mendukung penelitian ini.³¹

H. Manfaat Penelitian

Harapan penulis, manfaat penelitian ini adalah agar kita dapat memahami lebih jauh unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra, khususnya novel. Selain itu kita dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Lebih jauh lagi diharapkan kita dapat mengambil segi-segi positif yang terkandung di dalam novel tersebut dan meninggalkan segi-segi negatifnya.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

BAB II ANALISIS TOKOH, PENOKOHAN, DAN LATAR

Mencakup analisis tokoh utama dan tokoh bawahan, penokohan, dan latar.

BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK

Berisi penjelasan analisis psikologi dan sosiologi.

³¹ Prof. Dr. Winarno Surakhmad M. Sc. ED, *Buku Pegangan Cara Menulis Skripsi, Thesis, dan Disertasi*, Bandung, 1981, hal. 47.

BAB IV ANALISIS TEMA

Berisi pembahasan tema ditinjau dari pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

Perpaduan dari analisa intrinsik dan ekstrinsik ini menghasilkan ironi dan tragedi.

BAB V PENUTUP

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

